

PSIKOLOGI PEMILIHAN KARIR VOKASIONAL

FUAD ABDILLAH



PSIKOLOGI PEMILIHAN KARIR VOKASIONAL

Copyrights © 2023. All Rights Reserved
Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis:
Fuad Abdillah

Penyunting:
Dhega Febiharsa

Desain & Tata Letak:
Tim Penerbit Cerdas Ulet Kreatif

ISBN :
Cetakan Pertama : 2023
Penerbit :
CV. Cerdas Ulet Kreatif
Jl. Manggis 72 RT 03 RW 04 Jember Lor - Patrang
Jember - Jawa Timur 68118
Telp. 0331-4431347, 412387 Faks. 4431347
e-mail : info@cerdas.co.id

Distributor Tunggal:
CV. Cerdas Ulet Kreatif
Jl. Manggis 72 RT 03 RW 04 Jember Lor - Patrang
Jember - Jawa Timur 68118
Telp. 0331-4431347, 412387 Faks. 4431347
e-mail : info@cerdas.co.id

Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana Pasal 72 (ayat 2)

Barang Siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku “Psikologi Pemilihan Karir Vokasional”. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku “Psikologi Pemilihan Karir Vokasional” ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Adapun, buku ini yaitu yang berjudul “Psikologi Pemilihan Karir Vokasional” ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pemilihan dan menjalani sebuah karir.

Dalam buku ini, tertulis bagaimana pentingnya mengenal potensi diri, bagaimana teknik mengukur potensi diri sehingga buku ini dapat menjadi alternatif pegangan bagi pembaca yang studi tersebut.

Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku.

Demikian buku ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami Psikologi dalam menentukan Pemilihan Karir Vokasional/kejuruan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

Semarang, 30 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
BAB I KONSEP DASAR BIMBINGAN KARIR	1
A. <i>Sejarah Bimbingan Karir di Dunia</i>	1
B. <i>Pengertian Bimbingan dan Konseling Karir</i>	6
C. <i>Perkembangan Bimbingan Karir di Indonesia</i>	7
D. <i>Urgensi Bimbingan Konseling Karir</i>	10
E. <i>Tujuan Bimbingan karir</i>	12
F. <i>Fungsi Bimbingan Karir</i>	14
G. <i>Prinsip Bimbingan Karir</i>	16
BAB II PERKEMBANGAN KARIR	19
A. <i>Konsep Dasar Perkembangan Karir</i>	19
B. <i>Kesadaran Karir pada Siswa</i>	21
C. <i>Perkembangan dan kematangan karir remaja</i>	22
D. <i>Faktor Kematangan Karir Remaja</i>	25
BAB III PERKEMBANGAN KARIR DEWASA.....	29
A. <i>Karakteristik Perkembangan dewasa</i>	29
B. <i>Indikator Kematangan dan Masalah-masalah Karir Dewasa</i>	34
C. <i>Teori Karir John Holland</i>	36
D. <i>Kelebihan dan Kekurangan Teori Karier John Jolland</i> ...	38
E. <i>Model Lingkungan</i>	42

BAB IV TRAIT AND FACTOR DALAM BERKARIR	47
A. <i>Pendahuluan</i>	47
B. <i>Pendekatan Trait and Factor dalam Perkembangan Karir</i>	48
C. <i>Tujuan Bimbingan dan Konseling Trait and Factor</i>	50
D. <i>Asumsi Dasar Teori Trait-Factor</i>	53
E. <i>Proses Konseling dalam Teori Trait-Factor</i>	54
F. <i>Keunggulan dan Keterbatasan Teori Trait and Factor ...</i>	55
 BAB V MYERS-BRIGGS TYPE INDICATOR	 59
A. <i>Pendahuluan</i>	59
B. <i>Empat Skala Kecenderungan</i>	60
C. <i>Manfaat MBTI</i>	68
D. <i>Kelebihan dan Kekurangan</i>	69
E. <i>Pengukuran kepribadian</i>	69
 BAB VI PERKEMBANGAN KARIER VOKASIONAL.....	 71
A. <i>Konsep Dasar</i>	71
B. <i>Tahapan Perkembangan Karier</i>	78
C. <i>Tugas Perkembangan Vokasional</i>	80
D. <i>Aplikasi Teori Perkembangan Karier</i>	83
 BAB VII POTENSI DIRI DAN PENGEMBANGANNYA.....	 85
A. <i>Konsep Dasar Potensi Diri</i>	85
B. <i>Manfaat Pengembangan Potensi Diri</i>	88
C. <i>Teknik Pengembangan Potensi Diri</i>	88
D. <i>Hambatan-Hambatan Pengembangan Potensi</i>	90

E.	<i>Arah Pilihan Karier</i>	92
F.	<i>Teknik Pengukuran Potensi Diri</i>	94
BAB VIII	BAKAT DAN MINAT	97
A.	<i>Definisi Bakat</i>	97
B.	<i>Pengertian Minat</i>	98
C.	<i>Pengembangan Bakat dan Minat</i>	100
D.	<i>Tes bakat dan minat</i>	100
BAB IX	KECERDASAN INTELEKTUAL	106
A.	<i>Pengertian Kecerdasan</i>	106
B.	<i>Pengertian Kecerdasan Intelektual (IQ)</i>	109
C.	<i>Teori-teori Intelegensi</i>	109
D.	<i>Pengukuran Kecerdasan Intelektual</i>	116
E.	<i>Penyebaran Inteligensi</i>	119
F.	<i>Ciri yang Berhubungan dengan Tingkatan Inteligensi</i> ..	120
BAB X	KECERDASAN EMOSIONAL	123
A.	<i>Pengertian Emosi</i>	123
B.	<i>Pengertian Kecerdasan Emosional</i>	126
C.	<i>Pengembangan Kecerdasan Emosional</i>	128
D.	<i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional</i>	133
E.	<i>Indikator Kecerdasan Emosional</i>	137
F.	<i>Pengukuran kecerdasan Emosional</i>	142
BAB XI	MINDSET AWAL SUKSES BERKARIR	143
A.	<i>Pengertian Mindset</i>	143

B.	<i>Jenis-Jenis Mindset</i>	143
C.	<i>Fungsi-Fungsi Tertentu pada Otak</i>	145
D.	<i>Mindset sebagai sebuah Perubahan</i>	146
BAB XII PERCAYA DIRI UNTUK BERPRESTASI.....		155
A.	<i>Pengertian Kepercayaan Diri</i>	155
B.	<i>Meningkatkan Rasa Percaya</i>	156
C.	<i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kepercayaan Diri</i>	158
	<i>Faktor Berdasarkan Lingkungan</i>	158
	<i>Faktor Internal & Eksternal</i>	159
BAB XIII MOTIVASI BEPRESTASI.....		161
A.	<i>Pengertian Motivasi</i>	161
B.	<i>Motivasi berprestasi</i>	162
C.	<i>Karakteristik Motivasi Berprestasi</i>	165
D.	<i>Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar</i> 167	
BAB XIV KREATIVITAS.....		171
A.	<i>Pengertian Kreativitas</i>	171
B.	<i>Dimensi Kreatif</i>	172
C.	<i>Aspek Kreativitas</i>	174
D.	<i>Ciri dan Karakteristik individu kreatif</i>	177
E.	<i>Tahapan berfikir Kreatif</i>	180
F.	<i>Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas</i>	181
G.	<i>Faktor yang menghambat kreativitas</i>	184
H.	<i>Strategi Mengembangkan Kreativitas</i>	186

DAFTAR PUSTAKA..... 192

BAB I

KONSEP DASAR BIMBINGAN KARIR

A. Sejarah Bimbingan Karir di Dunia

Kegiatan bimbingan karir bermula dari bimbingan jabatan yang mulai dipergunakan Frank person pada tahun 1908. Beliau membentuk suatu lembaga yang bertujuan membantu anak-anak muda untuk memperoleh pekerjaan. Pada saat itu, bimbingan karir dipandang sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pekerjaan, dengan cara mencocokkan ciri-ciri dan faktor individu dengan ciri-ciri dan faktor pekerjaan yang ada di lingkungannya. Pada awalnya penggunaan istilah vocational guidance lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk didalamnya berupaya mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan.

Selama ini Frank person dikenal sebagai tokoh dalam merintis bimbingan karir, sejak 1000 tahun sebelum beliau mengemukakan gagasannya itu, sebelumnya telah ditemukan di berbagai tempat bahwa ada tokoh-tokoh psikologi klasik yang merintis kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan 3 variabel dalam pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu praktik-praktik cara mencocokkan ciri-ciri individu dengan ciri pekerjaan telah berlangsung sejak lama, namun kala itu belum disebut sebagai bimbingan karir. Konsep bimbingan yang bermula di Amerika

serikat ini dilatari oleh berbagai kondisi objektif pada waktu itu diantaranya:

- a. Keadaan ekonomi.
- b. Keadaan sosial, seperti urbanisasi.
- c. Kondisi ideologis, seperti adanya kegelisahan untuk membentuk kembali dan menyebarkan pemikiran tentang kemampuan seseorang dalam rangka meningkatkan kemampuan diri dan statusnya.
- d. Perkembangan ilmu, khususnya dalam bidang ilmu psiko-fisik dan psikologi eksperimental.

Atas desakan kondisi tersebut, maka munculah gerakan *vocational guidance* yang kemudiaan tersebar keseluruh negara, termasuk ke Indonesia. Selanjutnya, perkembangan penggunaan bimbingan karir, seperti pada tahun 1911 dibentuk biro jabatan dengan editor-editor Frederick J. Alien yang menerbitkan *Vocational Guidance News Letter* sebagai jurnal pertama yang kemudian berganti menjadi *Vocational Guidance Magazine*, kemudian *Occpation Guidance*, dan diolah lagi menjadi *Personal and Guidance Journal*.

Pada tahun 1913, *fledgling guidance movement* yang berarti gerakan bimbingan anak muda yang berpengalaman dalam bekerja diwadahi dengan organisasi yang bernama *National Vocational Guidance Association* dengan menerbitkan jurnal pertamanya yang dikenal dengan nama *Vocational Guidance*. Enam puluh tahun kemudian ciri kegiatan yang sama dengan tersebut bermunculan dengan dipertegas dengan nama *career*

education and guidance movement sehingga untuk membedakan dengan gerakan sebelumnya yaitu *vocational guidance*. Pada tahun 1920-an beberapa SMK melihat keberhasilan gerakan bimbingan yang menggunakan tes standar untuk bidang kerja yang cocok bagi mereka nantinya. Pada tahun 1925, Harry D. Kitson seorang pionir dalam latihan konselor vokasional, mula-mula di Indiana University, kemudian berkembang ke Teachers College dan Columbia University sehingga menerbitkan buku yang berjudul *The Psychology of Vocational Adjustment* dimana memandang bimbingan dan konseling karir itu suatu bidang khusus yang harus diajarkan oleh para profesional terlatih dan dilakukan juga oleh para profesional terlatih pula. Bahkan muncul konsep magang sejak dekade 1930-an yang kemudian secara antusias sekolah mengadopsi sistem tersebut yang menjelaskan konseling itu sangat dibutuhkan. Pada masa ini istilah konseling belum terlalu dikenal yang sama labelnya dengan bimbingan yang memberikan bantuan tentang jenjang pendidikan dan pilihan karir mana yang terbaik buat mereka per individu.

Pada tahun 1931, *The Minnesota Employment Stabilization Research Institute* dibawah pimpinan Dolald G. Paterson dan rekan-rekannya dari University of Minnesota meneliti faktor psikologis dalam pekerjaan dan pengangguran yang berkesimpulan pada prinsipnya teknik layanan bimbingan dan seleksi karyawan harus lebih baik sehingga membantu menyehatkan dunia usaha dan membina tenaga kerja agar lebih stabil lagi.

Di akhir 1950-an dan 1960-an, dengan lahirnya *national defense Education Act* tahun 1958, penempatan dan tindak lanjut juga menjadi aktivitas yang signifikan bagi fase bimbingan karier disekolah-sekolah dan lembaga-lembaga AS. Pada tahun 1951, Donald E. Super meluncurkan *The Career Patters Study* yang menjelaskan pembebasan bimbingan dan konseling karir dari konsep pengambilan keputusan yang statik dan single choiche at a point in time yang menempatkan studi perilaku karir dalam konteks perkembangan manusia.

Pada masa ini dikenal dengan *National Defense Education Act* yaitu September 1958 dimana merupakan satu tonggak penting dalam pendidikan di Amerika karena monumen kesuksesan gerakan bimbingan demi memaksimalkan fungsi pendidikan dan proses dalam bimbingan tersebut. Di tahun 1960-an, terbit *Statement of Policy for Secondary School Counselors* dari Asosiasi Konselor Sekolah dimana tidak cukup memahami dinamika anak muda saja tetapi bagaimana semua generasi dewasa berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan cepat teknologi dan sistem dunia.

Pada tahun 1964, terbitlah publikasi *The National Vocational Guidance Association* yang berjudul *Man in a World at Work* yang disunting oleh Henry Borow yang menggambarkan dimulainya membangun kembali bimbingan dan konseling karir yang telah ketinggalan jauh dari psikologi vokasional sejak tahun 1950-an. Pada tahun 1966, beberapa konselor karir yang berorientasi behavioral menggemborkan katakan “revolusi dalam konseling”. Tokohnua Krumboltz mencoba teknik baru dalam pengambilan

keputusan karir, termasuk *counselor modelling*, *goal setting*, dan *reinforcement*.

Namun di tahun 1971 Departemen Pendidikan AS, lewat komisioner pendidikan saat itu, Sidney P. Marland Jr., mengalokasikan lebih dari \$9 juta dana untuk riset dan proyek pengembangan yang berfokus kepada penetapan model pendidikan karir yang komprehensif. Melalui undang-undang ini, konsep pendidikan karir sebagai tanggung jawab semua sekolah diresmikan, dan konselor bukan lagi satu-satunya profesional yang mengemban tugas menyediakan konseling dan bimbingan Karier untuk siswa-siswa disekolah.

Pada tahun 1973, *National Commission on The Reform of Secondary Education* menerbitkan laporan yang merekomendasikan pemfungsian konselor SMP untuk memfokuskan bimbingan kepada arah penempatan pendidikan sesuai dengan karir terbaik yang bisa atau ingin diraih nantinya. Pada masa ini juga, muncul instrumen yang bernama Career Maturity Inventory dan kemudian direvisi pada tahun 1978 sebagai suatu model hierarkis dari kematangan karir yang didasarkan pada isi dan proses pilihan karir yang sebelumnya.

Ditahun 1990-an, sebuah kecenderungan yang muncul sekali lagi mengakui konselor sebagai profesional utama menyediakan bimbingan dan konseling karir. contohnya, di tahun 1994 Kongres As mengakui peran konselor menyediakan bantuan karir dengan diberlakukannya *school-to-Work Opportunities Act*. Undang-undang ini menyediakan sebuah kerangka kerja di semua Negara

bagian, dengan konseling karier sebagai prioritas tertingginya. Kecendrungan tambahan mencakup pula perkembangan dan pengakuan terhadap spesialis konseling karier dan pembangunan pusat-pusat karier untuk populasi tertentu seperti mahasiswa, akademi, wanita, kaum minoritas dan para pensiunan. Selain itu, kita juga mulai melihat perluasan layanan konseling bagi warga miskin dan para tunawisma, selain juga munculnya spesialis bagi konsultasi manajemen dan professional. Perubahan yang terus terjadi di dunia kerja akan menuntut kebutuhan akan konseling karier lebih jauh kedepan di semua lingkup.

B. Pengertian Bimbingan dan Konseling Karir

Bimbingan karir merupakan bagian dari proses akhir studi siswa, setelah menyelesaikan studinya mereka memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran dalam memilih dan mencari identitas dirinya dalam dunia karir sehingga mereka tahu akan melangkah kemana untuk mencari karir yang cocok bagi dirinya. Beberapa pengertian bimbingan karir yang ditulis oleh beberapa tokoh, antara lain:

1. Winkel (2005:114)

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.

2. Mohamad Surya (1988: 31)

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

3. Dewa Ketut Sukardi

Bimbingan karir merupakan sebuah layanan yang diberikan untuk membantu dalam perkembangan individu sesuai dengan program pendidikan, dimana terkait dengan kognitif, afektif, maupun keterampilan yang mengarah pada pikiran positif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

C. Perkembangan Bimbingan Karir di Indonesia

Perkembangan BK di Indonesia tidak sama dengan perkembangan BK di Amerika. Perkembangan BK di Amerika dimulai dari usaha perorangan dan pihak swasta, kemudian berangsur angsur menjadi usaha pemerintah. Sementara di

Indonesia, perkembangannya dimulai dengan kegiatan di sekolah dan usaha-usaha pemerintah. Pada tahun 1960 tepatnya pada tanggal 20 sampai tanggal 24 Agustus, di adakan konferensi FKIP seluruh di indosneia, dan telah diputuskan bahwa bimbingan dan penyuluhan dimasukkan dalam kurikulum FKIP, keadaan ini menunjukkan adanya langkah yang lebih maju, di mana pengupasan masalah bimbingan dan konseling sebagai suatu ilmu yang di dalamnya di kupas juga mengenai karir dapat dikupas secara ilmiah.

Perumusan dan pencantuman resmi di dalam rencana pelajaran SMA/SMK ini di susul dengan berbagai kegiatan pengembangan Layanan BK di Sekolah, seperti rapat kerja, penataran, dan lokakarya. Puncak dari usaha ini adalah didirikannya jurusan bimbingan dan Penyuluhan di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP (intitut keguruan dan ilmu pengetahuan) Negeri. Salah satu yang membuka jurusan BP adalah IKIP Bandung, yaitu pada tahun 1963. IKIP Bandung ini sekarang sudah berganti nama menjadi Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan di adakannya bermacam-macam latihan jabatan oleh yang berwenang menunjukkan bahwa masalah bk karir di indonesia pada waktu ini mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat yang luas. Secara formal BK diprogramkan disekolah sejak diberlakukannya kurikulum 1975, yang menyatakan bahwa BK merupakan bagian integral dalam pendidikan di sekolah. Pada tahun 1975 berdiri Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) di Malang. IPBI ini memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap perluasan program

bimbingan di sekolah. Setelah melalui penataan, maka dalam dekade 80-an bimbingan diupayakan agar lebih mantap. Pemantapan terutama diusahakan upaya dalam dekade ini lebih mengarah pada profesionalisasi yang lebih mantap. Beberapa upaya dalam pendidikan yang dilakukan dalam dekade ini adalah Penyempurnaan Kurikulum, dari Kurikulum 1975 ke Kurikulum 1984. Dalam kurikulum 1984 telah dimasukkan bimbingan karir didalamnya.

Pada tahun 1981 dikukuhkan Kurikulum Inti Program Studi Bimbingan dan Konseling pada Strata I dan D3. Selain itu, sejumlah perguruan tinggi sudah membuka biro konsultasi atau pusat bimbingan di kampus untuk menampung mahasiswa-mahasiswi yang membutuhkan bantuan psikologis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dewasa ini. Di tahun-tahun sebelumnya pelayanan bimbingan terfokus pada beraneka kesulitan yang dialami oleh siswa selama belajar di SMA, sekarang ini fokus diarahkan ke masa sesudah pendidikan di SMA selesai, sehingga pelayanan bimbingan lebih bermakna sebagai penunjang pada persiapan siswa-siswi bagi masa depannya (studi di perguruan tinggi dan kemudian membangun suatu karir di masyarakat). Tujuan pergeseran dalam perumusan bimbingan karir, yaitu agar membantu siswa dalam memahami diri sendiri, dalam memahami lingkungan hidupnya, dan dalam mengembangkan rencana masa depannya.

Perkembangan BK di Indonesia menjadi semakin mantap dengan terjadinya perubahan nama organisasi Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) menjadi Asosiasi Bimbingan dan

Konseling Indonesia (ABKIN) pada tahun 2001. Pemunculan nama ini dilandasi terutama oleh pemikiran bahwa BK harus tampil sebagai profesi yang mendapat pengakuan dan kepercayaan publik.

D. Urgensi Bimbingan Konseling Karir

Layanan bimbingan karir sulit dipisahkan dari konsep *vocational guidance* yang berubah menjadi *career guidance* seperti yang dikemukakan oleh *National Vocational Guidance Association* (NVGA) pada tahun 1973, yang diartikan sebagai proses membantu dalam memilih pekerjaan, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan di dalamnya.

Rochman Natawidjaja memberikan pengertian bimbingan karir sebagai berikut: “Bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut”.

Conny Semiawan memberikan definisi bimbingan karir lebih luas, yaitu seperti berikut: “Bimbingan karir (BK) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses

pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah; tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.

Mohamad Surya menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Dengan mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan demikian, bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

E. Tujuan Bimbingan karir

Tujuan bimbingan karir dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan. Sedangkan tujuan khusus bimbingan karir ialah membantu peserta didik sebagai berikut:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-cita.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para siswa merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi, yang sesuai.

W.S. Winkel berpendapat bahwa bimbingan karir memiliki tujuan agar siswa:

1. Memahami sisi dunia kerja, serta faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat
2. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja, dan
3. Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Menurut B. Suryosubroto tujuan bimbingan karir di sekolah untuk membantu siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna kelak dalam masyarakat. Lebih lanjut lagi, Suryobroto membedakan tujuan bimbingan karir menjadi dua jenis, pertama; tujuan jangka pendek, yaitu untuk membantu siswa memilih jurusan bagi kelanjutan studinya, dan kedua; tujuan jangka panjang yakni membantu siswa memilih pekerjaan yang sesuai denganminat, bakat dan kemampuannya.

Dari uraian di atas nampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam dirinya sendiri dengan baik, dan di pihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Dengan demikian ia akan dapat memadukan apa yang dituntut oleh sesuatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. apabila terdapat hambatan-hambatan, hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana

cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada berarti salah satu masalah telah dapat diatasinya.

F. Fungsi Bimbingan Karir

Fungsi bimbingan karir diciptakan dan diselenggarakan di sekolah. Masing –masing fungsi itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar – besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu. Fungsi bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan karir di sekolah dapat berupa pemberian bantuan kepada siswa/i dalam usaha belajar seperti memilih perguruan tinggi dan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat. Menurut Hallen (2002), fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi utama bimbingan karir dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Fungsi Penyaluran

- a. Memperkenalkan kepada siswa/i pendidikan dan pekerjaan.
- b. Memperkenalkan pada siswa/i kemampuan dan minat serta kerbatasan.
- c. Membantu siswa/i pada suatu saat untuk memilih dan memutuskan.

2. Fungsi Penyesuaian

- a. Memberikan bantuan pada siswa/i untuk memperoleh penyesuaian pribadi.

- b. Memberikan bantuan pada siswa/i untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.

Fungsi bimbingan karir dilaksanakan dalam rangka membantu siswa/i untuk mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan masalah – masalahnya. Fungsi bimbingan karir sangat penting diberikan kepada siswa dengan alasan sebagai berikut:

1. Banyak siswa SMK yang masuk program keahlian/jurusan tidak sesuai dengan potensi dirinya atau salah jurusan .
2. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SMK belum/ dan tidak semua mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan ada pulayang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Siswa SMK merupakan angkatan kerja yang potensial. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang.
4. Suatu kenyataan pula bahwa para siswa SMK sedang dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa.

Seperti telah dipaparkan di depan, bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Karena itu kurang bijaksana apabila melaksanakan bimbingan karir ini terlepas dari secara menyeluruh, sehingga bimbingan yang lain jadi terbengkalai. Walaupun demikian saat ini bimbingan karir

G. Prinsip Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan agar dapat menemukan perjalanan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan sosial budaya yang terus berubah. Mengingat fungsinya yang sangat penting dalam upaya membantu siswa memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk dapat mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip bimbingan karir. Surya (1988: 27) menyatakan beberapa prinsip bimbingan karir, yaitu:

1. Seluruh siswa hendaknya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karir yang tepat.
2. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk menstimulasi pendidikan siswa.
3. Sehubungan dengan hal diatas, setiap siswa hendaknya memahami karir sebagai suatu jalan hidup dan pendidikan sebagai suatu persiapan dalam kehidupan.
4. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadinya dan perencanaan pendidikan karir. Siswa pada setiap saat dan

- tingkat pendidikan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan karir.
5. Siswa memerlukan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka dalam suatu alur pendidikan.
 6. Setiap siswa pada tiap tahap program pendidikan hendaknya memiliki pengalaman-pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistis.
 7. Siswa hendaknya memiliki kesempatan untuk mengetes konsep dirinya, keterampilan dan peranan untuk mengembangkan nilai-nilai yang memiliki aplikasi bagi karirnya di masa depan.
 8. Program bimbingan karir berpusat pada kelas, dengan koordinasi pembimbingnya, disertai partisipasi orang tua dan masyarakat. Program bimbingan karir berpusat pada kelas, dengan koordinasi pembimbingnya, disertai partisipasi orang tua dan masyarakat.
 9. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan program pendidikan secara keseluruhan. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan program pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diatas, jelaslah bahwa keberadaan bimbingan karir sangat diperlukan dalam membimbing siswa menuju masa depan yang lebih baik.

BAB II PERKEMBANGAN KARIR

A. Konsep Dasar Perkembangan Karir

Konsep dasar yang mendasari perkembangan karir Super adalah bahwa perkembangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor – faktor yang berada dalam diri individu (internal) seperti kecerdasan, bakat khusus, minat, dan yang ada di luar individu (eksternal) yaitu aspek – aspek lingkungan sosial – ekonomi seperti lingkungan masyarakat, sekolah, dan keadaan ekonomi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Hadiarni (2009:127) yang mengatakan bahwa perpaduan antara faktor internal dengan faktor eksternal diri individu melahirkan pilihan karir seseorang, namun yang amat dominan dalam mempengaruhi karir diri seseorang adalah faktor yang berada pada diri individu. Gabungan dari keseluruhan faktor tersebut berpengaruh terhadap pandangan individu mengenai karir dan harapan individu terhadap masa depannya. Faktor – faktor tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan individu yang akan membentuk konsep diri individu.

Berdasarkan asumsi ini, Super membagi teorinya kedalam dua konsep utama yaitu konsep peran kehidupan dan tahap kehidupan. Bagi Super peran – peran hidup menggambarkan 6 peran utama individu yaitu pelajar (*student*), pekerja (*worker*), warga negara (*citizen*), aktivitas waktu luang (*leisure*), keluarga (*homemaker*), dan anak (*child*). Konsep ini

digambarkan oleh Super dalam pelangi kehidupan karir *life career rainbow* (Sidik, 2012) dimana bagian luar dari pelangi menggambarkan usia dan tahapan kehidupan. Seperti tergambar dalam diagram *life career rainbow*, terdapat lima tahapan pengembangan vokasional, yaitu : pertumbuhan, eksplorasi, pematangan, pembinaan/ pemeliharaan, dan kemunduran. Tahapan ini berkaitan erat dengan tahap perkembangan kehidupan, yaitu masa anak – anak, remaja, dewasa awal, dewasa, dan masa tua, kedua konsep tahapan perkembangan ini kurang lebih sama dalam rentang usia masing – masing.

Menurut Super (Sharf, 1992:127) perkembangan karir pada masa anak – anak dipengaruhi oleh adanya dorongan atau yang lebih dikenal dengan perasaan curiga (*coriouscity*). Bentuk kecurigaan diimplementasikan dengan bentuk eksplorasi (*eksploration*). Masa eksplorasi adalah suatu perkembangan karir yang penting dan tidak boleh berhenti. Hadiarni (2009:130) mengatakan masa ekplorasi itu dari umur 15 tahun sampai 24 tahun. Tahap eksplorasi menurut Sukardi (1987 : 68) diawali sejak seseorang memiliki kesadaran bahwa pekerjaan itu merupakan suatu aspek daripada kehidupannya, pada masa fantasi seseorang menentukan arah pilih seringkali tidak realistis dan sering dikaitkan dengan permainannya.

Eksplorasi adalah suatu upaya yang dilakukan anak menuju kearah mendapatkan sumber informasi (*information*). Anak akan mengupayakan bagaimana informasi itu didapatkan dengan berbagai cara. Salah satu sumber informasi bagi anak adalah figur seseorang yang menjadi idola (*key figures*). Proses

kematangan anak, berkembang dari dalam diri anak sendiri (*internal control*) dan lingkungan yang mempengaruhinya (*eksternal control*). Cara anak dalam membuat keputusan karir, berkembang berdasarkan perspektif (*time perspective*) terhadap suatu pekerjaan tertentu dan harapan dimasa yang akan datang. Konsep diri (*self concept*) yang positif akan mempercepat kearah pengambilan keputusan karir. Perkembangan konsep diri adalah suatu tahap yang penting dari keseluruhan proses perkembangan karir. Konsep diri berasal dari upaya anak dalam mengeksplorasi lingkungan yang dapat dijadikan media pembelajaran kearah informasi karir, peniruan, menemukan figur orang dewasa yang sesuai dan pengembangan minat.

B. Kesadaran Karir pada Siswa

Perkembangan karir adalah suatu proses yang terikat secara sosial, artinya perkembangan karir ikut dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan, kondisi ekonomi, kondisi geografis, status kesukuan, jenis kelamin dan kelompok sosial. Karir adalah suatu rentangan aktifitas pekerjaan yang saling berhubungan antar individu untuk memajukan kehidupannya yang melibatkan berbagai perilaku, kekuatan motivatif, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, cita – cita sebagai suatu rentang kehidupannya sendiri. Pada usia sekolah dasar kesadaran karir lebih dititik beratkan pada eksplorasi karir dan pengenalan jabatan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Meskipun anak belum sampai pada tahap pemilihan karir, namun pemilihan karir sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, media atau faktor lain yang ikut dalam membantu mengambil keputusan

dalam karir. Pihak sekolah membantu anak mendapat informasi karir, mengenal karakteristik diri serta hubungan antara pekerjaan dan belajar dalam kehidupan sehari – hari. Pada waktu yang sama, kurikulum sekolah hendaknya menjaga dari bias gender mengenai informasi pekerjaan.

Rumusan kompetensi kesadaran karir siswa sekolah dasar dikembangkan berdasarkan perkembangan anak dan aspek kesadaran karir anak yang meliputi:

- Aspek kesadaran diri,
- Kesadaran pengetahuan karir,
- Kesadaran mencari informasi karir,
- Sikap terhadap karir,
- Kesadaran membuat pilihan sehat dan keputusan efektif,
- Kesadaran keterampilan karir

Dalam perkembangan, suatu aspek dengan aspek lainnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi serta bergerak berdasarkan pola – pola tertentu. Oleh karena itu, perkembangan dapat dimaknai sebagai serangkaian perubahan dinamis yang melibatkan seluruh aspek kehidupan individu sebagai hasil dari kematangan dan pengalaman baik secara internal maupun eksternal.

C. Perkembangan dan kematangan karir remaja

1. Perkembangan Karier Remaja (SMP/SMA/SMK)

Pekerjaan di masa depan untuk remaja masa kini Selama hampir setengah abad United States Bureau of Labor Statistic

telah menerbitkan *Occupational Outlook Handbook*, sumber informasi berharga dari karir. Informasi berikut berasal dari edisi tahun 1992-1993 (buku tersebut di revisi setiap dua tahun). Pergantian dari dominasi industri manufaktur yang telah begitu lama ke industri pelayanan akan berlangsung terus. Menjelang tahun 2000 , empat dar lima pekerjaan di bidang pelayanan seperti perbankan, asuransi , kesehatan, pendidikan, pemrosesan data, dan konsultasi manajemen. ekspansi sektor pelayanan.

a. Teori perkembangan Ginzberg

Teori perkembangan pemilihan karir merupakan teori dari Eli Ginzberg yang mengatakan bahwa anak dan remaja melewati tiga tahap pemilihan karir yaitu fantasi, tentatif dan realistik.

b. Teori konsep diri

Teori konsep diri karir adalah teori donald super yang menyatakan bahwa konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang , super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir (Super, 1967, 1976).

c. Tipe kepribadian Siswa /Remaja

Dalam konseling karier untuk remaja, *American school Counselor Association* (ASCA) telah mengembangkan apa yang dikenal sebagai *ASCA National Model* (2002). Model ini menekankan bahwa para konselor sekolah harus memberikan konseling karier berbasis sekolah dan melibatkan orang lain, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Cole (1982)

menegaskan bahwa pada tingkat sekolah menengah, aktivitas bimbingan karier harus melibatkan eksplorasi kesempatan kerja dan evaluasi murid tentang kekuatan dan kelemahan diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan karier yang akan dipilihnya di masa depan. Aset yang harus disadari para murid dan mulai dievaluasi adalah bakat dan keahlian, kecerdasan umum, tingkat motivasi, teman-teman, keluarga, pengalaman hidup, penampilan dan kesehatan, Secara umum, konseling karier pada tingkat sekolah menengah atas mempunyai tiga penekanan : merangsang perkembangan karier, memberikan perawatan, dan membantu penempatan. lebih spesifiknya, konselor memberikan kepada murid-murid suatu kenyamanan, informasi, dukungan emosional, pengetesan realita, strategi perencanaan, klarifikasi sikap, dan pengalam kerja, bergantung pada kebutuhan murid dan tingkat fungsinya (Herretal., 2004). Selain membantu remaja sekolah, konselor harus melakukan upaya khusus untuk membantu murid sekolah menengah atas yang putus sekolah (Rumberger, 1987). Para remaja ini riskan menjadi pengangguran seumur hidup mereka. Program pendidikan dan pengalaman, seperti *four Cs-cash, care, computers, and coalitions dari Mann* (1986), dapat membantu siswa berisiko untuk terlibat dalam eksplorasi dan pengembangan karier. Menurut Bloch (1988, 1989), program konseling pendidikan yang sukses bagi para murid yang berisiko putus sekolah harus mengikuti enam panduan dibawah ini:

- a. Menghubungkan antara status siswa kini dan masa depan(misalnya, uang murid dibayar atas kedatanganya

- b. Mengindividualisasikan program dan menunjukkan rasa sayang.
- c. Membentuk Koalisi yang sukses dengan institusi-institusi komunitas dan bisnis
- d. Mengintegrasikan aktivitas pengembangan karier yang berurutan.
- e. Menawarkan aktivitas pengembangan karier yang tepat usia dan tepat tahapan.
- f. Menggunakan berbagai media dan sumber daya pengembangan karier, termasuk komputer.

D. Faktor Kematangan Karir Remaja

Super dalam Illfiandra (1997:56) mengkalsifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir kedalam beberapa kelompok sebagai berikut:

a) Faktor Bio-sosial

yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan karir berhubungan dengan factor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.

b) Faktor Lingkungan

yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga.

c) Faktor Kepribadian

meliputi konsep diri, focus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup.

d) Faktor Vokasional

kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karir.

e) Faktor Prestasi individu

meliputi prestasi akademik, kebebasan partisipasi dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam Osipow (1983:161), Super mengemukakan komponen-komponen kematangan karir sebagai berikut:

- a. Orientasi pilihan karir, yaitu berkenaan dengan tingkat kepedulian yang ditampakkan oleh individu dalam masalah karir dan keefektifannya dalam menggunakan sumber informasi yang akurat dalam kaitannya dengan pembuatan keputusan karir.
- b. Informasi dan perencanaan, yaitu berhubungan dengan informasi yang dimiliki individu tentang pilihan karir, tingkat kekhususan rencana pilihan karir dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas perencanaan karir.
- c. Konsistensi, yaitu konsistensi bidang pilihan karir, konsistensi tingkat pilihan karir, dan tingkat konsistensi dengan pilihan karir keluarga.
- d. Kristalisasi sifat, yang dalam hal ini memiliki beberapa indikator, yaitu minat karir, kepedulian terhadap kompetensi

karir, independensi karir, dan penerimaan tanggung jawab perencanaan karir

- e. Kebijakan pilihan karir, yaitu hubungan antara kemampuan individu dengan pilihan karir, minat dengan pilihan karir, dan aktivitas dengan pilihan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, A & Urbina S. (1998). *Tes Psikologi (edisi Bahasa Indonesia)*. Jakarta: PT.Prenhallindo
- Azwar, S. 2011. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Guilford, J.P. 1950. *Creativity*. American Psychologist, Vol. 5
- Hurlock, Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak*. Bandung: Erlangga
- Kartini, Kartono. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : Mandar Maju.
- Khadijah, Nyanyu. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Kim, M., Roh & Cho. 2016. *Creativity of Gifted Student in an Integrated Math-Science Instruction*. Journal of Skill and Creativity Vol.19 pp38-48
- Lestari, Ayuliani Rizqi. 2017. *Hubungan Antara Intelegensi dan Kreativitas Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMA 1 Gresik*. Skripsi: Universitas Airalngga

- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing
- Munandar, S.C.U. 1977. *A Study of Relationship between Measures of Creative Thinking and a Number of Educational Variables in Indonesia Primary and Junior Secondary Schools*. Jakarta: Depdikbud.
- Munandar, S.C.U. 2001. *Pengalaman 10 Tokoh Kreativitas Indonesia : Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Chattopadhyay, Aparna. 2004. *Tes Emosi Anda*. Jakarta. Gaya Media Pratama.
- Cremer, H.W. dan Siregar, M.F. 1993. *Permainan dan Latihan Dinamika Kelompok Proses Pengembangan Diri*. Jakarta. Gramedia.
- DePorter, Bobby dan Hernacki, Mike. 1999. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah Alwiyah Abdurrahman. Bandung. Kaifa.

- Goleman, Daniel. 1999. Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional. Mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, Utami. 2004. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta Rineka Cipta.
- Nugroho, Fajar. 2012. Positive Thinking Sang Penyembuh No 1. Yogyakarta. Syura Media Utama.
- Pali, Marten. 2002. Tes Kemampuan Khusus (Tes Bakat Diferensial). Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Yusuf, S dan Nurihsan, J. 2008. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu. 2006. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA). Bandung. Pustaka Bani Qurais
- Browsers, Judy L. & Hatch, Patricia A. (2002). *The National Model for School Counseling Programs*. ASCA (American School Counselor Association).
- Crites, John O. (1981). *Career Counseling; Models, Methods and Materials*. New York: McGraw-Hill Book Com.

- Depdiknas. (2003). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Puskur Balitbang, Depdiknas.
- Dillard, John Milton. (1987). *Long Life Career Planning*. New York: Mc. Milan Publishing.
- Ellis, T.I. (1990). *The Missouri Comprehensive Guidance Model*. Columbia: The Educational Resources Information Center.
- Healy, Charles G. (1982). *Career Development; Counseling Through the Life stages*. Massachusetts, Atlantic Avenue, Boston: Alyn & Bacon Inc.
- Hurlock, Elizabeth. (1992). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mamat Supriatna. (2005). *Konteks Budaya dalam Bimbingan dan Konseling*. (Materi Workshop BK Berbasis Kompetensi). Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Mamat Supriatna. (2006). *Strategi Bimbingan dan Konseling Pengembangan Aspek Kepribadian Siswa*. (Materi Workshop Bridging Course Bimbingan dan Konseling). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas.

- Mamat Supriatna, & Ilfiandra. (2006). Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier. (*Materi Workshop Bimbingan dan Konseling Politeknik Kesehatan, Tasikmalaya*). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- Moh. Surya. (1997). Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21; (*Pidato Pengukuhan Guru Besar*). Bandung: IKIP Bandung.
- Murray. (1983). *Cognition and Learning Traditional and Behavioral Psychoterapy; Handbook of Psychoterapy and Behavioral Change*. New York: Willey.

TENTANG PENULIS

Dr. Fuad Abdillah, ST, MT.

Fuad Abdillah lahir di Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah tanggal 4 Desember 1973. Jenjang pendidikan dasar ia tempuh di Madrasah Ibtidaiyah (tahun 1980-1986) dan di Madrasah Tsanawiyah di kabupaten Demak (tahun 1987-1989). Adapun jenjang Pendidikan menengahnya di SMA (tahun 1989-1992). Kemudian, ia melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta (tahun 1993-1998) mengambil program studi teknik mesin. Setelah wisuda, pada bulan oktober tahun 1998 ia bekerja di salah satu perusahaan perkebunan nasional di Kalimantan Barat sebagai pengawas alat-alat berat. Tidak membutuhkan waktu yang lama bekerja pada sektor industri perkebunan karena ia lebih tertarik untuk menjadi seorang pengajar pada Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Pontianak pada tahun (1999-2003). Selanjutnya pada tahun 2003 ia pindah mengajar pada Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Semarang (2003- 2011) yang selanjutnya ia meneruskan studi pada jenjang S2 pada Magister Teknik Mesin f a k u l t a s Te knik UNDIP Semarang dengan konsentrasi nidang yang dipilihnya adalah metalurgi otomotif (2008-2010). Oleh karena ketertarikan pada pendidikan kejuruan maka ia memutuskan untuk pindah mengajar pada program studi



pendidikan Teknik Mesin Otomotif Universitas Ivet (dahulu IKIP Veteran Semarang) sampai sekarang dan untuk lebih dapat berperan dalam pengembangan pendidikan vokasional ia melanjutkan studi pada program Pascasarjana (S3) Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY Yogyakarta dengan mengambil konsentrasi ketenagakerjaan Vokasional (2015-2019), setelah menyelesaikan studi S3 matakuliah yang diampu adalah psikologi kejuruan, manajemen sekolah kejuruan, mekanika fluida dan dinamika gerak kendaraan.